Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit (MARSI)
Vol. 10 No 4, Oktober 2026
https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/MARSI
E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9803

ANALISIS WAKTU TUNGGU PEMERIKSAAN LABORATORIUM DAN LENGTH OF STAY PASIEN DI IGD: IMPLIKASI BAGI MANAJEMEN PELAYANAN KEPERAWATAN

ANALYSIS OF LABORATORY EXAMINATION WAITING TIME AND EMERGENCY DEPARTMENT LENGTH OF STAY: IMPLICATIONS FOR NURSING SERVICE MANAGEMENT

Tressia Andini[1], Bagus Rahmat Santoso[2], M. Sobirin Mohtar[1]
[1]Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Sari Mulia
[2] Program Studi Profesi Ners, Universitas Sari Mulia
*E-mail: tressiaandini26@gmail.com

ABSTRAK

Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan laboratorium merupakan dua unit yang saling berkaitan erat dalam pelayanan pasien, di mana waktu tunggu hasil pemeriksaan laboratorium dapat memengaruhi kecepatan pengambilan keputusan klinis serta kelancaran alur pelayanan, sementara perawat memiliki peran penting dalam pengambilan sampel, pemantauan proses pemeriksaan, komunikasi antarunit, dan tindak lanjut hasil pemeriksaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium berdasarkan kategori *length of stay* (LOS) pasien di IGD, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui desain deskriptif analitik dan pendekatan prospektif terhadap 82 pasien triase merah dan kuning di IGD RSUD Ulin Banjarmasin yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, sedangkan pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi dan dianalisis dengan uji *Mann-Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata waktu tunggu pemeriksaan laboratorium adalah 101,17 menit, dengan rentang waktu minimum 5 menit dan maksimum 367 menit, serta mayoritas pasien, yaitu 69 orang (84,1%), memiliki LOS lebih dari 6 jam hingga kurang dari 24 jam, sementara 13 pasien (15,9%) memiliki LOS lebih dari 2 jam hingga kurang dari 6 jam, dan hasil uji *Mann-Whitney* memperlihatkan nilai p = 0,253 yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara waktu tunggu pemeriksaan laboratorium dengan kategori LOS pasien. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa waktu tunggu hasil pemeriksaan laboratorium bukan satu-satunya faktor yang menentukan panjangnya LOS pasien di IGD, sehingga perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap faktor lain seperti waktu konsultasi dokter, kondisi klinis pasien, ketersediaan ruang rawat, dan koordinasi antarunit guna meningkatkan efisiensi manajemen pelayanan di IGD.

Kata Kunci: Instalasi gawat darurat, Pemeriksaan laboratorium, Waktu tunggu, *Length of stay*, Manajemen pelayanan

ABSTRACT

The Emergency Department (ED) and laboratory are two units closely interconnected in patient care, where the waiting time for laboratory examination results can affect the speed of clinical decision-making and the smoothness of the service flow, while nurses play an important role in sample collection, monitoring the examination process, inter-unit communication, and follow-up on examination results. This study aims to analyze differences in laboratory examination waiting time based on patient Length of Stay (LOS) categories in the ED, using a quantitative approach through an analytic descriptive design and a prospective approach involving 82 red- and yellow-triage patients in the Emergency Department of Ulin Regional Hospital, Banjarmasin, selected using accidental sampling technique, while data collection was carried out using observation sheets and analyzed using the Mann-Whitney test. The results showed that the average laboratory examination waiting time was 101.17 minutes, with a minimum time range of 5 minutes and a

maximum of 367 minutes, and the majority of patients, namely 69 people (84.1%), had an LOS of more than 6 hours to less than 24 hours, while 13 patients (15.9%) had an LOS of more than 2 hours to less than 6 hours, and the Mann-Whitney test results showed a p-value = 0.253, meaning there was no significant difference between laboratory examination waiting time and patient LOS category. It can therefore be concluded that laboratory examination waiting time is not the sole factor determining the length of patient LOS in the ED, so further evaluation is needed of other factors such as physician consultation time, patient clinical condition, availability of inpatient beds, and inter-unit coordination in order to improve the efficiency of service management in the ED.

Keywords: Emergency department, Laboratory tests, Wait time, Length of stay, Service management

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat merupakan unit pelayanan rumah sakit yang memberikan penanganan awal kepada pasien dengan kondisi gawat dan darurat. Pelayanan di IGD membutuhkan proses yang cepat, tepat, dan terkoordinasi karena pasien harus melalui beberapa tahapan, antara lain triase, pemeriksaan awal, pemeriksaan penunjang, konsultasi, observasi, dan keputusan akhir berupa pemulangan atau pemindahan pasien ke unit lain. Pemeriksaan laboratorium merupakan salah satu pemeriksaan penunjang yang digunakan untuk membantu proses diagnosis, pemantauan kondisi pasien, dan penentuan tindakan lanjutan (Safitri & Fatriyawan, 2022).

Waktu tunggu pemeriksaan laboratorium merupakan salah satu bagian dari alur pelayanan yang perlu diperhatikan. Pemeriksaan laboratorium dalam penelitian ini dihitung sejak pengambilan sampel sampai hasil pemeriksaan tersedia. Keterlambatan pada proses tersebut dapat menghambat penyelesaian pelayanan pasien, terutama ketika hasil pemeriksaan diperlukan untuk menentukan tindakan lanjutan, konsultasi, atau keputusan pemindahan pasien. Waktu tunggu yang panjang juga dapat meningkatkan kepadatan pasien dan beban kerja tenaga kesehatan di IGD (Mahfudhoh & Muslimin, 2020; Yuansyah et al., 2022).

Length of stay merupakan durasi waktu yang dihabiskan pasien di IGD sejak kedatangan sampai pasien keluar dari IGD, baik karena dipulangkan, dipindahkan ke ruang rawat inap, maupun dipindahkan ke unit pelayanan lain. LOS sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai efisiensi pelayanan rumah sakit. LOS yang panjang dapat menurunkan kapasitas pelayanan dan meningkatkan risiko terjadinya kepadatan pasien di IGD (Delinda, 2021; Otto et al., 2022).

Perawat memiliki posisi penting dalam mendukung kelancaran alur pemeriksaan laboratorium di IGD. Peran tersebut meliputi pengambilan dan pelabelan sampel, pemantauan pengiriman sampel, komunikasi dengan petugas laboratorium, pemantauan hasil pemeriksaan, serta pelaporan hasil yang memerlukan perhatian segera. Perawat juga berperan dalam memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai tahapan pemeriksaan dan waktu tunggu pelayanan.

Meskipun demikian, waktu tunggu pemeriksaan laboratorium tidak dapat dipisahkan dari faktor lain, seperti kondisi klinis pasien, waktu konsultasi dokter, ketersediaan tempat tidur, dan proses pemindahan pasien. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian melaporkan adanya hubungan antara waktu pemeriksaan penunjang dan LOS, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa pemeriksaan laboratorium bukan faktor utama yang memperpanjang LOS (Harahap, 2022; Prasetyowati et al., 2023; Vrijsen et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan di IGD RSUD Ulin Banjarmasin, jumlah kunjungan pasien masih cukup tinggi dan terdapat potensi terjadinya kepadatan pelayanan. Pengamatan awal menunjukkan bahwa pasien memperoleh tindakan awal setelah menjalani triase, tetapi proses tindakan lanjutan dapat menunggu ketersediaan hasil pemeriksaan laboratorium.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium berdasarkan kategori LOS pasien di IGD RSUD Ulin Banjarmasin. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen rumah sakit dalam mengevaluasi alur pelayanan IGD dan mendukung koordinasi keperawatan dengan unit laboratorium serta unit pelayanan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan pendekatan prospektif. Penelitian dilaksanakan di IGD RSUD Ulin Banjarmasin pada 23 Mei sampai 15 Juni 2025. Responden penelitian adalah pasien yang berada di triase merah dan kuning serta menjalani pemeriksaan laboratorium di IGD.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 82 pasien. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi meliputi pasien yang datang ke IGD selama periode penelitian, memiliki data lengkap, menjalani pemeriksaan laboratorium, serta berada pada triase merah atau kuning. Pasien yang tidak menjalani pemeriksaan laboratorium, tidak melakukan pemeriksaan lengkap, atau meninggal sebelum mendapatkan tindakan dikeluarkan dari penelitian.

Variabel yang diamati terdiri atas waktu tunggu pemeriksaan laboratorium dan LOS pasien. Waktu tunggu pemeriksaan laboratorium didefinisikan sebagai waktu sejak sampel diambil sampai hasil pemeriksaan tersedia. LOS didefinisikan sebagai waktu sejak pasien datang ke IGD sampai pasien keluar atau dipindahkan dari IGD.

Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi. Waktu tunggu laboratorium dan LOS dicatat dalam satuan menit. LOS kemudian dikelompokkan menjadi lebih dari 2 jam sampai kurang dari 6 jam dan

lebih dari 6 jam sampai kurang dari 24 jam. Analisis data terdiri atas analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji Mann-Whitney karena data waktu tunggu pemeriksaan laboratorium tidak berdistribusi normal pada kelompok yang dibandingkan.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Universitas Sari Mulia Banjarmasin dengan nomor 179/KEP-UNISM/V/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 82 pasien di IGD RSUD Ulin Banjarmasin, yang dirawat inap. Karakteristik responden meliputi triase dan jenis kelamin. Dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	47	57,3
Perempuan	35	42,7
Usia		
<18 tahun	1	1,1
19-44 tahun	23	28,9
45-69 tahun	59	59,0
70-86 tahun	9	10,8
Triase		
Kuning	47	57,3
Merah	35	42,7
Nontrauma	74	90,2
Trauma	8	9,8
Total	82	100,0

(Sumber: Data Primer, 2025)

Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki 47 (57,3%), dan pasien perempuan berjumlah 35 (42,7%). Berdasarkan kategori umur mayoritas responden berusia 45-69 tahun, 59 (59,0%) dari total 82 orang. Berdasarkan kategori triase sebagian besar pasien berada pada triase kuning, yaitu 47 pasien atau 57,3%, sedangkan 35 pasien atau 42,7% berada pada triase merah. Berdasarkan jenis kasus, sebagian besar pasien merupakan pasien nontrauma, yaitu 74 pasien atau 90,2%, sedangkan pasien trauma berjumlah 8 pasien atau 9,8.

Tabel 2. Waktu Pemeriksaan Laboratorium

n	Min	Max	Med	Mean	SD
82	101,17	76,50	5	367	76,41

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9803
(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan Tabel 2, Waktu tunggu rata-rata untuk pemeriksaan klinis adalah 101,17 menit. Nilai mediannya adalah 76,50 menit, dengan waktu tunggu terpendek 5 menit dan terpanjang 367 menit. Standar deviasinya adalah 76,41 menit, yang menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam waktu tunggu antarpasien.

Tabel 3. *Length Of Stay* (LOS)

Kategori	F	%
>6 jam dan <24 jam	69	83.1
>2 jam dan <6 jam	13	15.7
Total	82	100.0

(Sumber: Data Primer, 2025)

Lama rawat inap rata-rata (LOS) pasien adalah 673,41 menit, yang setara dengan sekitar 11 jam dan 13 menit. Lama rawat inap terpendek adalah 140 menit, sedangkan terpanjang adalah 1.346 menit. Berdasarkan klasifikasi lama rawat inap, 69 pasien (84,1%) termasuk dalam kategori “6 jam atau lebih tetapi kurang dari 24 jam”. Selain itu, 13 pasien (15,9%) termasuk dalam kategori “2 jam atau lebih tetapi kurang dari 6 jam”.

Tabel 4. Perbedaan waktu tunggu pemeriksaan laboratorium berdasarkan LOS

Test Statistik[a]	
Mann-Whitney U	474.000
Wilcoxon W	2554.000
Z	-1.143
p-value (Asymp. Sig.)	0.253

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney*, nilai U *Mann-Whitney* sebesar 474,000, nilai Z sebesar -1,143, dan nilai p sebesar 0,253. Karena nilai p>0,05, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dalam waktu tunggu pemeriksaan berdasarkan klasifikasi lama rawat inap (LOS) pasien di unit gawat darurat.

PEMBAHASAN

Waktu Pemeriksaan Laboratorium

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel lama pemeriksaan laboratorium menunjukkan nilai rata-rata sebesar 101 menit 17 detik dengan rentang waktu minimum 5 menit dan rentang waktu maximum adalah 367 menit. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain oleh (Ningsih, 2024) di RSUD Demang Sepulau Raya, yang menunjukkan bahwa waktu tunggu pemeriksaan laboratorium rata-rata adalah 43,5 menit sesuai dengan standar pelayanan minimal ≤140 menit.

Pemeriksaan laboratorium adalah suatu prosedur pemeriksaan khusus yang dilakukan dengan mengambil sampel dari tubuh pasien, berupa darah, urine, sputum (dahak). Pemeriksaan ini bertujuan untuk menunjang penegakan diagnosis penyakit, dan merencanakan intervensi yang sesuai dengan kondisi pasien (Indriyanti, 2021). Pemeriksaan laboratorium yang cepat dapat mempersingkat *length of sta*y pasien di Instalansi Gawat Darurat (IGD), meningkatkankan efisiensi pelayanan pasien, mengurangi *crowding* (kepadatan) dan menurunkan beban kerja petugas kesehatan (Yuansyah, 2021).

Pada penelitian Wesman et al., (2022) menyatakan bahwa penggunaan tabung pneumatik untuk pengiriman sampel darah dari IGD ke laboratorium dapat mempercepat waktu pengiriman dan mempercepat hasil pemeriksaan, terutama jika pelayanan sedang dalam jam sibuk. Penelitian oleh (Delinda et al., 2021) mencatat bahwa meskipun keluaran hasil laboraturium cepat, faktor keterlambatan tindak lanjut di IGD seringkali memperpanjang lama tinggal pasien. Pada penelitiannya juga menyebutkan waktu keluaran hasil laboratorium adalah 80-130 menit, yang berarti pemeriksaan laboratorium bukan penyebab utama lamanya LOS di IGD.

Menurut peneliti hasil laboratorium dengan nilai tercepat 5 menit, ini bisa terjadi karena pengambilan sampel darah yang langsung dilakukan oleh perawat segera setelah pasien datang, dan setelah sampel selesai diambil dan dilabeli langsung diantar oleh keluarga pasien ke laboratorium. Sebaliknya waktu pemeriksaan terlama, yaitu 367 menit bisa terjadi pada pasien yang mengalami keterlambatan dalam proses pengataran sampel, antrean pemeriksaan yang panjang, dan beberapa laiannya harus menunggu permintaan pemeriksaan dikonfirmasi terlebih dahulu.

Hasil penelitian ini menujukkan bahwa waktu pemeriksaan laboratorium di RSUD Ulin Banjarmasin sudah cukup efisien, dengan rata-rata waktu pemeriksaan berada dalam kurun waktu ideal untuk instalansi gawat darurat. Hal ini menunjukkan bahwa sistem bekerja dengan baik, mulai dari alur pemeriksaan maupun kinerja antar unit. Meskipun demikian peneliti berpendapat bahwa efisiensi pelayanan ini masih bisa ditingkatkan lebih lanjut, terutama dalam mengoptimalkan proses analitik, guna memperkuat sistem pengiriman spesimen dan koordinasi SDM laboratorium pada jam sibuk.

***Length of stay* pasien**

Berdasarkan hasil pengolahan data variabel *length of stay* menunjukkan mayoritas responden dirawat >6 jam dan < 24 jam sebanyak 69 (83.1%) dari total 82 orang, dengan nilai rata-rata LOS 673,41 menit (11 jam 13 menit). Hasil ini menunjukkan bahwa proses pelayanan pasien masih belum optimal dan berpotensi menyebabkan terjadinya *overcrowding*, yang tidak hanya mengganggu alur pelayanan keperawatan tetapi dapat berdampak kepada peningkatan beban kerja bagi tenaga kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Abdul Wahab et al, 2021) yang menyebutkan bahwa LOS >4 jam dapat meningkatkan resiko *overcrowding*, yang bisa berdampak langsung pada penurunan kualitas

pelayanan dan peningkatan resiko kejadian tidak diharapkan (KTD). Penelitian lain oleh (Vrijen et al, 2022) menyatakan bahwa waktu pemeriksaan laboratorium (*Turn Around Time*/TAT) dan waktu pengambilan sampel yang singkat secara signifikan berhubungan dengan durasi rawat inap di instalansi gawat darurat (IGD)

Di indonesia masih belum ada standar pasti mengenai durasi LOS pasien di IGD, pada penelitian yang dilakukan oleh (Delinda, 2021) menggunakan ≤8 jam sebagai standar LOS yang digunakan. *Institut of medicine* (IOM) merekomendasikan agar pasien dipindahkan keruang rawat inap dengan durasi ≤6 jam, untuk mencegah kepadatan berlebihan di instalansi gawat darurat (Dwisari, & Sari, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Otto et al, 2022) menyatakan bahwa LOS pasien dipengaruhi oleh tingkat usia, tingat keparahan penyakit dan ketersediaan pelayanan. Semakin lama pasien berada di IGD, semakin memperbesar resiko terhambatnya proses pelayanan.

Dari hasil hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa LOS yang memanjang dapat berdampak secara langsung ke berbagai aspek keperawatan, mulai dari meningkatnya beban kerja perawat, menganggu kualitas pelayaanan dan menandakan sistem pelayanan belum berjalan secara efisien. Menurut peneliti peran perawat dalam hal ini sangat penting dalam meminimalkan waktu tunggu yang dapat mempengaruhi evektivitas pelayanan secara keseluruhan.

Waktu tunggu pemeriksaan laboratorium dan LOS

Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara lama pemeriksaan laboratorium terhadap LOS pasien di IGD. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Purawijaya et al, 2023) yang menyatakan bahwa pemeriksaan penunjang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap LOS pasien di igd dengan nilai signifikasi 0,724 >0,05. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Roselita et al, 2024), yang menemukan bahwa keterlambatan hasil laboratorium memiliki hubungan signifikan dengan panjangnya LOS pasien di IGD dengan nilai p-*value* 0.003 <0.05, terutama karena pemeriksaan laboratorium berperan penting dalam pengambilan keputusan klinis secara cepat untuk intervensi lebih lanjut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyowati, Ratnasari, & Victoria, 2023) menunjukkan hasil p-*value* 0,001 yang artinya terdapat hubungan lama pemeriksaan laboratorium terhadap LOS. Dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa semakin cepat hasil pemeriksaan laboratorium tersedia, maka semakin rendah pula *length of stay* pasien karena proses pengambilan tindakan menjadi lebih efisien. Penelitian oleh (Mailani, Simandalahi, & Sari, 2025) di IGD RS Padang, menyatakan bahwa keterlambatan konsultasi dokter spesialis dan keterbatasan tempat tidur menjadi penyebab utama tingginya LOS. Temuan tersebut menguatkan bahwa meskipun pemeriksaan laboratorium dilakukan tepat waktu, jika koordinasi tindak lanjut masih lambat maka LOS akan tetap tinggi.

Waktu tunggu keluaran hasil laboratorium yang lama dapat memperpanjang LOS di instalansi gawat darurat (IGD). LOS dijadikan sebagai salah satu indikator penting dalam menilai kualitas dan efektivitas pelayanan keperawatan. Durasi Los yang panjang tidak hanya menggambarkan lambatnya pelayanan, tapi juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi tenaga kesehatan khususnya perawat. LOS yang memanjang dapat menyebabkan perburukan kondisi pasien dan meningkatkan resiko kejadian tidak diharapkan (KTD) (Wahyuningsih, 2022).

Pada penelitian oleh (Gun, Gandini, & Firdaus, 2023) menemukan adanya hubungan bermakna antara LOS dan kualitas pelayanan di IGD dengan nilai p<0,05, mayoritas pasien yang menunggu dalam waktu lama menilai kualitas pelayanan kurang baik. Artinya semakin lama pasien berada di IGD, semakin rendah penilaian terhadap kualitas pelayanan, dari segi kecepatan, kenyamanan dan komunikasi antar tenaga kesehatan.

Berdasarkan temuan peneliti pada saat di lapangan proses pemeriksaan laboratorium berjalan cukup efisien, pada saat pasien datang ke IGD pengambilan sampel darah langsung dilakukan oleh perawat setelah triase selesai dan pasien dibawa kedalam ruangan, kemudian sampel diantarkan oleh pihak keluarga ke laboratorium. Di IGD sebenarnya sudah tersedia alat pengiriman otomatis (tabung), yang pada saat penelitian dilakukan alat tersebut tidak dapat digunakan karena laboratorium berpindah dari tempat sebelumnya. Meskipun proses pengantaran sampel dan pengambilan hasil dilakukan secara manual tidak menunjukkan adanya hubungan signifikan antara lama pemeriksaan laboratorium dengan LOS.

Peneliti berpendapat ada faktor lain yang lebih dominan memperpanjang LOS pasien di IGD, seperti proses konsultasi oleh dokter spesialis ke dokter penanggung jawab pasien (DPJP), ketersediaan ruangan, dan kondisi klinis pasien. Menurut peneliti rumah sakit perlu melakukan evaluasi pada sistem pelayanan di instalansi gawat darurat guna menurunkan waktu tunggu pasien dan meningkatkan kepuasaan pasien terhadap layanan keperawatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Implikasi bagi manajemen pelayanan keperawatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara lama pemeriksaan laboratorium dan LOS pasien di IGD. Namun demikian, temuan ini memiliki implikasi penting bagi praktik keperawatan. Perawat yang berperan langsung dalam alur pelayanan IGD perlu aktif dalam mendorong efisiensi pelayanan pemeriksaan laboratorium melalui koordinasi antar unit. Selain mendorong efisiensi layanan pemeriksaan laboratorium melalui koordinasi antar unit, temuan penelitian ini juga menyarankan agar perawat di unit gawat darurat menerapkan komunikasi yang efektif dengan tim kesehatan lain untuk memastikan kelancaran prosedur laboratorium, untuk menghindari potensi keterlambatan atau hambatan dalam proses pelayanan.Peran dalam mengedukasi pasien dan keluarganya juga penting, karena dapat membantu mereka memahami tahapan dan durasi waktu yang dibutuhkan

untuk pemeriksaan laboratorium. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan pasien dan mengurangi kecemasan yang disebabkan oleh ketidakpastian waktu tunggu.

Meningkatkan kompetensi perawat di bidang-bidang seperti manajemen waktu, pencatatan, dan pelaporan hasil laboratorium juga dianggap penting. Dengan kompetensi yang kuat, perawat dapat memastikan bahwa tidak ada langkah yang terlewatkan atau tertunda, yang pada akhirnya dapat menigkatkan mutu pelayanan di IGD. Secara keseluruhan, implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi, komunikasi, edukasi, dan pengembangan kompetensi perawat untuk meningkatkan efisiensi pelayanan laboratorium dan mencapai perawatan pasien yang optimal.

KESIMPULAN

Rata-rata waktu tunggu pemeriksaan laboratorium pada pasien IGD RSUD Ulin Banjarmasin adalah 101,17 menit, dengan rentang waktu 5 sampai 367 menit. Sebagian besar pasien memiliki LOS lebih dari 6 jam sampai kurang dari 24 jam, yaitu 69 pasien atau 84,1% dari total 82 pasien.

Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai p = 0,253, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara waktu tunggu pemeriksaan laboratorium berdasarkan kategori LOS pasien. Temuan ini menunjukkan bahwa waktu tunggu pemeriksaan laboratorium bukan satu-satunya faktor yang menentukan panjangnya LOS pasien di IGD.

DAFTAR PUSTAKA

Delinda, N. H. (2021). Length of stay pasien di instalasi gawat darurat. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan, 179–191.

Dwisari, G. A. (2024). Length of stay di instalasi gawat darurat sebagai indikator mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit X tahun 2024. Jurnal ARSI: Administrasi Rumah Sakit Indonesia, 2.

Gun, F. S., Gandini, A. L. A., & Firdaus, R. (2023). Relationship length of stay (LOS) with service quality at the emergency room of Pratama Nawacita Datah Dave Hospital. Formosa Journal of Science and Technology, 2(8), 2109–2120.

Harahap, A. A. (2022). Analisa faktor yang berhubungan dengan length of stay (LOS) di IGD. Jurnal Keperawatan, 14(3), 821–830.

Mahfudhoh, M., & Muslimin, M. (2020). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon.

Ningsih, P. K. (2024). Analisa standar pelayanan minimal pelayanan instalasi laboratorium patologi klinik RSUD Demang Sepulau Raya. Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.

Otto, R., Blaschke, S., Schirrmeister, W., Drynda, S., Walcher, F., & Greiner, F. (2022). Length of stay as quality indicator in emergency departments: Analysis of determinants in the German Emergency Department Data Registry. Internal and Emergency Medicine, 17(4), 1199–1209.

Prasetyowati, I., Ratnasari, R., & Victoria, A. Z. (2023). Hubungan pengetahuan perawat triase dan lama pemeriksaan laboratorium terhadap length of stay (LOS) saat pandemi COVID-19 di IGD. Jurnal Keperawatan Sumba, 1(2), 96–102.

Safitri, S., & Fatriyawan, F. (2022). Pemeriksaan laboratorium sebagai pemeriksaan penunjang pelayanan kesehatan.

Vrijsen, B. E., Haitjema, S., Westerink, J., Hulsbergen-Veelken, C. A., van Solinge, W. W., & Ten Berg, M. J. (2022). Shorter laboratory turnaround time is associated with shorter emergency department length of stay: A retrospective cohort study. BMC Emergency Medicine, 22(1), 207.

Wesman, W., et al. (2022). Penggunaan tabung pneumatik dalam pengiriman sampel darah dari IGD ke laboratorium.

Wahab, E. A. (2021). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan length of stay (LOS) pasien rawat inap di Instalasi Gawat Darurat RSUD Cibinong. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 207- 220.

Yuansyah, R., Harahap, J., & Suroyo, R. B. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi waktu tunggu hasil pemeriksaan laboratorium klinik di RSUD Dr. R. M. Djoelham Kota Binjai tahun 2020. Journal of Healthcare Technology and Medicine, 7(2).